

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Setiawan Sabana adalah sosok yang dihormati dalam dunia seni rupa Indonesia, terutama dalam penelitian yang ia lakukan tentang medium kertas dan seni cetak. Sejak awal kiprahnya, ia telah menjadikan kertas sebagai medium ekspresi utama, bukan sekadar alat praktis, tetapi sebagai sarana komunikasi artistik dan konseptual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bambang Sugiharto dalam buku pameran "Kitab - Jagat Kertas Dalam Renungan" (2021), Setiawan Sabana selalu melihat dimensi yang lebih dalam dari perjalanan peradaban manusia melalui eksplorasi kertas. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewan Kesenian Jakarta (2022) yang menyatakan bahwa seni grafis dan seni kertas di Indonesia masih kurang mendapatkan perhatian dalam ranah dokumentasi dan arsip, sehingga ada potensi besar untuk mengeksplorasi kembali warisan ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2017), disebutkan bahwa seni grafis, termasuk eksplorasi terhadap medium kertas, memiliki peran penting dalam perkembangan seni rupa modern Indonesia, namun belum banyak diarsipkan secara sistematis. Sayangnya, kepergian Setiawan Sabana pada tahun 2023 meninggalkan banyak karya yang belum terdokumentasikan secara menyeluruh. Jika karya-karya ini tidak diarsipkan dengan baik, ada risiko bahwa nilai historis dan artistiknya akan hilang atau terabaikan. Sebagaimana dinyatakan oleh UNESCO (2020), dokumentasi dan pengarsipan merupakan langkah krusial dalam menjaga warisan budaya agar dapat diakses oleh generasi mendatang. Oleh karena itu, pengarsipan karya Setiawan Sabana menjadi sebuah kebutuhan mendesak agar warisan budaya dan pengetahuannya tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Salah satu permasalahan utama dalam upaya pelestarian karya Setiawan Sabana adalah kurangnya dokumentasi yang sistematis terhadap berbagai karyanya. Karya-karyanya tersebar di berbagai institusi, koleksi pribadi, dan

dokumentasi akademik, namun belum ada satu wadah yang menyatukan serta mengkurasi karya-karya tersebut secara menyeluruh. Seperti yang disampaikan dalam acara Talkshow Muhasabah Arsip (25 Oktober 2024) oleh Brigita Isabela, arsip tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi statis, tetapi juga sebagai media yang dapat menghidupkan kembali sejarah dan memberikan akses kepada publik untuk mempelajari suatu warisan budaya. Pameran arsip menjadi salah satu metode efektif untuk menghadirkan dokumentasi karya seni dalam format yang lebih komunikatif dan kontekstual. Hal ini juga sejalan dengan definisi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (2024) yang menyebutkan bahwa pameran arsip menampilkan dokumen, gambar, video, atau objek arsip yang memiliki nilai historis dan budaya untuk memberikan wawasan mengenai perjalanan seni atau peristiwa sejarah.

Permasalahan lain yang muncul dalam konteks pengarsipan ini adalah bagaimana memastikan aksesibilitas informasi mengenai karya Setiawan Sabana kepada publik. Dengan berkembangnya kebutuhan dokumentasi yang tepat sasaran, diperlukan media fisik yang dapat merekam dan menyampaikan informasi secara efektif kepada publik. Salah satu solusinya adalah perancangan katalog fisik yang berfokus pada karya-karya Setiawan Sabana, khususnya eksplorasi beliau terhadap medium kertas yang menjadi tema sentral dalam perjalanan artistiknya. Katalog ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi cetak permanen, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang menyajikan karya-karya eksplorasi tersebut dalam format kuratorial yang terstruktur, disertai dengan wawancara, catatan sejarah, serta kajian mendalam tentang pemikiran dan proses kreatifnya. Katalog memiliki peran signifikan dalam pengalaman pameran karena memberikan konteks langsung bagi pengunjung dalam memahami karya yang dipamerkan.

Selain katalog fisik, penting pula untuk menghadirkan media informasi sekunder fisik seperti buku program tahunan, poster, *post card*, buklet, dan infografis. Konsep ini mengacu pada model Diorama Arsip Jogja, yang mengutamakan penyajian arsip dalam bentuk fisik agar dapat dinikmati secara langsung oleh

publik. Dengan demikian, proyek Pameran Arsip Setiawan Sabana: Pusa Pusat Kertas ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi retrospektif, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan refleksi bagi seniman, akademisi, dan masyarakat luas mengenai perkembangan seni grafis di Indonesia, khususnya dalam konteks eksplorasi medium kertas.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Banyak karya seni dari Setiawan Sabana yang belum terdokumentasikan dalam bentuk arsip, sehingga berpotensi hilang, disalahgunakan, atau terlupakan.
- b. Belum tersedia katalog yang menyajikan informasi tentang eksplorasi Setiawan Sabana dalam tampilan visual menarik dan juga program apa saja yang melengkapinya.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perancangan media komunikasi visual yang efektif dan estetis untuk mendokumentasikan eksplorasi karya seni Setiawan Sabana dalam bentuk arsip?
- b. Bagaimana strategi visual dapat diterapkan untuk menyajikan narasi arsip Setiawan Sabana secara informatif, interaktif, dan menarik bagi target audiens melalui media informasi yang relevan?

## **1.4. Ruang Lingkup**

Untuk menjaga penelitian ini tetap berfokus terhadap masalah diatas, terdapat batasan sebagai berikut:

- a. Apa?(*What*)

Penelitian ini membahas tentang arsip Setiawan Sabana yang karya-karyanya dikemas dalam bentuk katalog dan media informasi sekunder fisik agar dapat diakses dan dinikmati oleh masyarakat umum.

b. Mengapa? (*Why*)

Dibuatnya katalog agar tetap melestarikan karya dan sejarah dari Setiawan Sabana sehingga narasi dan ilmu dari Setiawan Sabana tetap hidup dan terus berkembang.

c. Siapa? (*Who*)

Target dari perancangan katalog ini adalah masyarakat umum serta akademisi yang mempelajari tentang seni grafis dan eksplorasi karya.

d. Kapan dan Dimana? (*When and Where*)

Wawancara dan Observasi untuk perancangan media informasi ini dilakukan di di Jl, Rebana No. 10, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat - Indonesia, dengan durasi 7 bulan, dari bulan Desember 2023 sampai bulan Juli 2024.

e. Bagaimana? (*How*)

Perancangan media informasi dilakukan dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur. Metode analisis data menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.5.1. Tujuan**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang komprehensif tentang Setiawan Sabana dan karyanya dalam bentuk katalog dan media informasi pendukung lainnya yang dapat diakses publik.
- b. Mendukung pelestarian sejarah dan karya seni Setiawan Sabana serta menjadi referensi agar tetap hidup dan relevan bagi akademisi, peneliti, dan masyarakat umum dalam memahami seni grafis di Indonesia.

### 1.5.2. Manfaat

Manfaat perancangan media informasi pameran arsip Setiawan Sabana yaitu:

- a. Manfaat bagi penulis
  - Meningkatkan keterampilan desain media informasi
  - Meningkatkan pemahaman tentang kearsipan sebagai sarana untuk mendokumentasikan sejarah
  - Meningkatkan pemahaman tentang pameran arsip
- b. Manfaat bagi masyarakat
  - Menambahkan informasi lebih lengkap tentang Setiawan Sabana
  - Menawarkan informasi melalui media fisik yang dapat diakses pada saat pameran dan koleksi pribadi.
- c. Manfaat bagi universitas
  - Menambah referensi tentang buku program tahunan, buklet, *postcard*, poster, infografis, dan katalog
  - Menambah kontribusi terhadap perkembangan media informasi sebuah pameran

### 1.6. Metode Pengumpulan Data

Penelitian Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan tematik serta pengumpulan data yang meliputi:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai peristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh peneliti atau kejadian yang terjadi di masa lalu (Soewardikoen, 2019).

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan penelitian. Informasi ini bisa didapatkan dari berbagai sumber, seperti buku, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan sumber tertulis lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik (Purwono, 2008). Tujuan studi pustaka adalah untuk memahami permasalahan yang akan diteliti secara mendalam. Dengan pemahaman ini, perancang dapat merumuskan masalah perancangan dengan jelas dan terarah serta menemukan teori dan konsep yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep ini dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan perancangan.

### **3. Focus Group Discussion**

Focus Group Discussion adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan sekelompok orang untuk membahas topik tertentu di bawah arahan seorang fasilitator. FGD bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan ide-ide melalui interaksi yang dinamis dan kolaboratif. Dalam diskusi ini, para peserta saling berinteraksi dan menyampaikan berbagai perspektif, yang sering menghasilkan wawasan lebih mendalam dibandingkan wawancara individu (Krueger & Casey, 2015). FGD ini dilakukan bersama pihak-pihak terkait, termasuk mitra penyelenggara pameran arsip Setiawan Sabana, serta sesi berbagi dengan pakar seperti CIVAS (Center for Indonesian Visual Art Studies, ITB), Design Culture Lab, keluarga, dan kerabat dekat Setiawan Sabana, dan lainnya.

### **4. Observasi partisipatif**

Observasi partisipatif adalah metode penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam suatu kelompok atau lingkungan sosial untuk mengamati perilaku, interaksi, dan praktik anggotanya. Peneliti bertindak sebagai "pengamat-partisipan," yaitu berpartisipasi sambil mengamati, dengan tingkat keterlibatan yang dapat bervariasi, mulai dari pengamatan pasif hingga partisipasi penuh. Tujuan utama metode ini adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang budaya, kepercayaan, dan praktik kelompok dari sudut pandang orang

dalam, memberikan wawasan yang kaya terhadap dinamika sosial yang ada. (George, 2023).

## **5. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna (Rizeki, 2022). Salah satu kelebihan dari metode dokumentasi adalah kemampuannya untuk menyediakan informasi yang mendalam dan mencakup rentang waktu yang lebih luas. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti mengakses data yang sulit atau kurang praktis diperoleh melalui metode lain, seperti wawancara atau observasi langsung.

### **1.7. Analisi Data**

Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### **1.7.1. Metode Analisis Data (Kualitatif)**

Creswell (2017), penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami fenomena secara alami dengan mengeksplorasi serta menafsirkan makna data yang dikumpulkan. Data kualitatif bisa berbentuk teks, gambar, audio, atau video. Beberapa ciri penelitian kualitatif menurut Creswell (2017) adalah Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses dan makna dari suatu fenomena, di mana peneliti berusaha memahami bagaimana fenomena tersebut terjadi dan arti yang diberikannya bagi orang-orang yang terlibat. Penelitian ini juga menggunakan perspektif holistik, yang melihat suatu fenomena secara menyeluruh dalam konteks alamiahnya.

Hasil dari penelitian kualitatif berupa data deskriptif seperti kata-kata, gambar, atau video. Analisisnya dilakukan secara induktif dengan mencari pola atau tema dari data. Data yang dikumpulkan

dipaparkan dalam bentuk naratif atau cerita. Metode yang digunakan meliputi wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi partisipatif, studi lapangan, serta kajian pustaka. Tahap pertama mencakup identifikasi masalah, pemilihan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Dalam analisis kualitatif, pendekatan induktif sering digunakan, yaitu mulai dari data yang diperoleh di lapangan yang kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, atau kategori. Pola atau tema ini digunakan untuk membangun teori atau hipotesis yang menjelaskan fenomena yang diteliti. Salah satu pendekatan induktif yang umum digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah metode untuk mengelompokkan data kualitatif berdasarkan tema-tema yang relevan (LP2M, 2022). Dalam perancangan ini, data berasal dari studi pustaka dan observasi.

#### **1.7.2. Analisis Matriks**

Analisis matriks merupakan suatu bentuk penyajian data dalam bentuk matriks, di mana elemen-elemen matriks tersebut adalah hasil perbandingan antara dua set atau kategori atau pendekatan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara menjajarkan elemen-elemen yang dibandingkan (Soewardikoen, 2013, hlm. 60). Analisis matriks perbandingan memungkinkan penyajian informasi yang lebih seimbang, baik dalam bentuk gambar maupun teks yang tersusun dalam baris dan kolom. Hasil dari analisis ini berupa rangkuman yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

#### **1.7.3. Pendekatan Design Thinking**

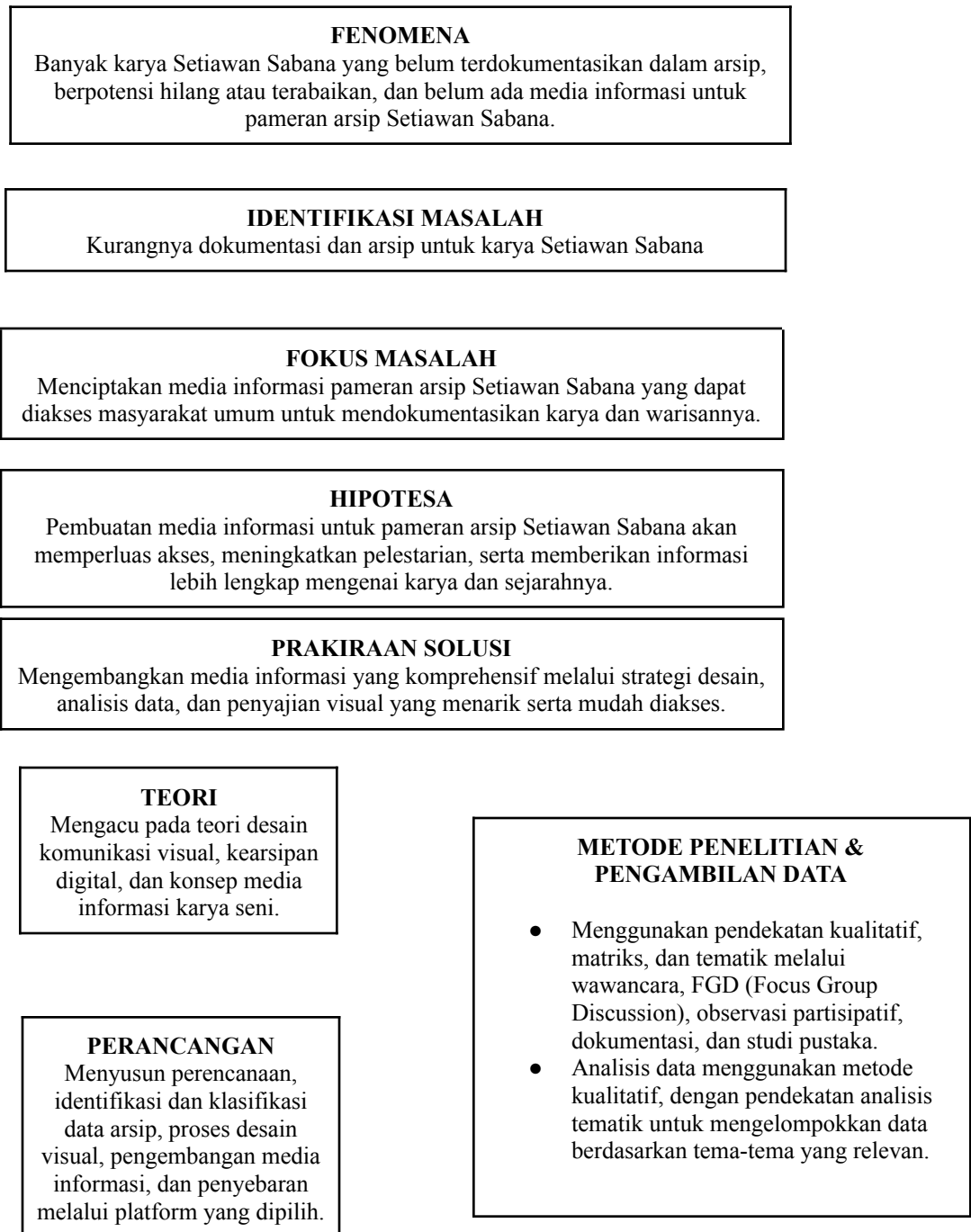
Perancangan menggunakan pendekatan *Design Thinking* sebagai kerangka berpikir desain yang bersifat iteratif dan berorientasi pada pengguna (Resmadi, I. 2022). Lima tahap utama dalam metode ini adalah:



- a. Empathize: menggali kebutuhan pengguna melalui observasi, wawancara, dan FGD.
- b. Define: merumuskan masalah inti yang dialami pengguna terkait akses dan pemahaman terhadap arsip Setiawan Sabana.
- c. Ideate: mengembangkan solusi kreatif berupa format katalog dan media informasi fisik lainnya.
- d. Prototype: membuat purwarupa katalog, buklet, dan media lainnya secara visual dan fisik.
- e. Test: mengevaluasi efektivitas desain melalui uji coba terbatas terhadap pengguna atau mitra kerja pameran.

Tahapan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan desain agar proses pengkaryaan tidak hanya berbasis intuisi, namun juga data dan respon pengguna.

## 1.8. Kerangka Perancangan



Tabel 1.1 Kerangka Perancangan  
Sumber: Chintya Monica Salim, 2025

## **1.9. Pembabakan**

### **1.9.1. BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah perancangan yang diambil yaitu, “Desain Katalog Pameran Arsip Pusa Pusat Kertas Karya Setiawan Sabana”, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, analisis, kerangka perancangan dan pembabakan.

### **1.9.2. BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Teori para ahli tentang media informasi dan teori perancangan yang digunakan sebagai pijakan laporan perancangan

### **1.9.3. BAB III ANALISA DATA DAN MASALAH**

Pengumpulan data dan hasil yang dilakukan berisi sajian data hasil dari wawancara, dokumentasi, FDG, observasi, dan studi pustaka melalui jurnal dan buku terkait.

### **1.9.4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Konsep perancangan, konsep visual, hingga hasil perancangan mulai dari *brainstorm* awal sampai penerapannya pada media yang dituju.

### **1.9.5. BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dan saran dari keseluruhan perancangan yang dipaparkan dalam laporan ini, dan juga memberikan saran terhadap pihak yang bersinggungan dengan topik ini.